

N A S K A H K H U T B A H J U M A T

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MACAM-MACAM sabar

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

QS. Luqman : 17

P E N Y U S U N

DR. KH. ANDRI LUPIAS SATEDY, LC., MA

Pengasuh Ponpes Kampung Qur'an Attasis – Bandung

◆ Founder ATTASIS Mesjid Peradaban ◆

KHUTBAH PERTAMA

Mukadimah & Wasiat Takwa



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sering kali kita menyangka bahwa sabar hanyalah menahan diri ketika tertimpa musibah. Padahal, para ulama menjelaskan bahwa sabar memiliki beberapa macam yang meliputi seluruh sisi kehidupan seorang mukmin. Maka khutbah kali ini membahas **macam-macam sabar** agar kita dapat mengamalkannya secara utuh.

I. Ayat Al-Qur'an dan Tafsirnya

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

"Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang (menuntut) keteguhan."

QS. LUQMAN : 17

Para ulama tafsir mu'tabar menjelaskan ayat ini:

1 · Imam Ibnu Katsir rahimahullah

Tafsir Al-Qur'anil 'Azhim

Luqman memerintahkan putranya menegakkan shalat (ini menuntut sabar dalam ketaatan), beramar makruf dan nahi mungkar (ini menuntut sabar atas gangguan), serta bersabar atas musibah yang menimpa. Beliau menegaskan bahwa "min 'azmil umur" berarti termasuk perkara yang dituntut dengan tekad dan kesungguhan.

2 · Imam Ath-Thabari rahimahullah

Jami'ul Bayan fi Ta'wilil Qur'an

Ayat ini mengumpulkan perintah menegakkan ibadah, memperbaiki masyarakat, dan bersabar atas konsekuensinya. Maka kesabaran di sini mencakup sabar dalam menjalankan perintah dan sabar menghadapi cobaan, dan keduanya termasuk perkara yang Allah perintahkan dengan keteguhan.

3 · Imam Al-Qurthubi rahimahullah

Al-Jami' li Ahkamil Qur'an

Inilah ayat yang menghimpun pokok-pokok agama: ibadah kepada Allah, perbaikan umat, dan kesabaran sebagai penopang keduanya. Sabar di sini melingkupi sabar dalam taat dan sabar atas musibah — isyarat bahwa kesabaran memiliki banyak medan, bukan satu.

II. Hadits Shahih

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Surga itu dikelilingi oleh hal-hal yang dibenci (berat bagi jiwa), dan neraka itu dikelilingi oleh syahwat (yang disukai nafsu)."

HR. MUSLIM NO. 2822

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

"Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, Allah akan menimpakan ujian (cobaan) kepadanya."

HR. BUKHARI NO. 5645

Hadits pertama menyingkap dua medan sabar sekaligus: jalan menuju surga penuh dengan hal yang berat sehingga butuh **sabar dalam ketaatan**, sedangkan jalan menuju neraka dihiasi syahwat sehingga butuh **sabar menahan diri dari maksiat**. Adapun hadits kedua menegaskan medan ketiga: **sabar atas musibah** yang justru menjadi tanda kebaikan dari Allah.

III. Qoul Ulama

Imam Al-Ghazali rahimahullah — Ihya 'Ulumiddin

"Sabar adalah teguhnya dorongan agama dalam menghadapi dorongan hawa nafsu." Karena itu, sabar menyertai setiap amal: ada sabar untuk taat, dan ada sabar untuk menahan keinginan yang terlarang.

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah — 'Uddatush Shabirin

Beliau menegaskan bahwa seorang hamba tidak pernah lepas dari kebutuhan terhadap tiga macam sabar: sabar mengerjakan perintah, sabar meninggalkan larangan, dan sabar atas takdir yang menyakitkan. Tidak ada keadaan hamba kecuali ia membutuhkan kesabaran di dalamnya.

Sahl bin Abdullah At-Tustari rahimahullah

"Sabar adalah menanti kelapangan dari Allah, dan itu termasuk seutama-utama ibadah." Maka kesabaran bukanlah kepasrahan yang lemah, melainkan penantian yang penuh harap dan ketaatan.

IV. Kisah Tauladan: Pemuda Ashabul Ukhdud

Rasulullah ﷺ mengisahkan (diriwayatkan dari Shuhaib radhiyallahu 'anhu) tentang seorang **pemuda beriman** di masa dahulu yang memadukan seluruh macam sabar dalam satu kisah.

Ia bersabar menuntut ilmu tauhid (sabar dalam ketaatan), bersabar menolak ancaman raja yang zalim agar tidak meninggalkan imannya (sabar menjauhi maksiat dan kekufuran), dan bersabar atas berbagai siksaan hingga akhirnya menyerahkan nyawanya (sabar atas takdir). Demi tegaknya tauhid, ia bahkan menunjukkan cara agar dirinya dapat dibunuh di hadapan orang banyak — agar mereka menyaksikan kebenaran. Ketika sang raja memanahnya dengan menyebut nama Tuhan pemuda itu dan ia pun gugur, seluruh manusia yang menyaksikan serentak berseru:

أَمَّا رَبِّ الْغُلَامِ

"Kami beriman kepada Tuhan pemuda itu." (HR. Muslim no. 3005)

Subhanallah! Kesabaran satu pemuda dalam ketaatan, dalam menolak kebatilan, dan dalam menanggung ujian, mengantarkan satu negeri kepada keimanan. Inilah bukti bahwa ketiga macam sabar itu saling menyempurnakan.

V. Tiga Macam Sabar

Jamaah rahimakumullah, berdasarkan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama membagi sabar menjadi tiga macam:

Macam Pertama · Sabar dalam Menjalankan Ketaatan

فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ

"Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah (bersabarlah) dalam beribadah kepada-Nya." (QS. Maryam: 65) — yaitu tabah menjaga shalat, puasa, dan amal saleh meski terasa berat dan melelahkan.

Macam Kedua · Sabar Menahan Diri dari Maksiat

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ، فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

"Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggalnya." (QS. An-Nazi'at: 40-41) — yaitu menahan diri dari segala yang Allah haramkan, meski nafsu sangat menginginkannya. Inilah sabar yang paling sering kita lalaikan.

Macam Ketiga · Sabar atas Takdir yang Menyakitkan

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 155) — yaitu menerima musibah, sakit, dan kehilangan dengan ridha, tanpa mengeluh kepada selain Allah.

Para ulama menjelaskan bahwa dua macam pertama — sabar dalam taat dan sabar dari maksiat — lebih tinggi nilainya karena bersifat usaha yang kita pilih (ikhtiari), sedangkan sabar atas musibah mengangkat derajat dan menghapus dosa. Seorang mukmin sejati tidak pernah lepas dari ketiganya setiap hari.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

Kesimpulan & Doa Penutup



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Dari khutbah pertama dapat kita simpulkan tiga hal. **Pertama**, sabar adalah satu kata yang mencakup tiga medan: sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar menahan diri dari maksiat, dan sabar atas takdir yang menyakitkan. **Kedua**, sabar dalam taat dan menahan maksiat lebih besar nilainya karena melibatkan perjuangan diri, sedangkan sabar atas musibah mengangkat derajat dan menggugurkan dosa. **Ketiga**, tidak ada satu pun keadaan kita yang lepas dari kebutuhan akan kesabaran — maka jadikanlah sabar sebagai pakaian hidup kita sehari-hari.

Marilah kita tutup khutbah ini dengan berdoa kepada Allah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Ya Allah, curahkanlah kesabaran kepada kami, teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami
atas kaum yang ingkar."

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

أَقِمِ الصَّلَاةَ
